

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Pelaksanaan Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian dikelompokkan atas empat bagian, yaitu analisis data, deskripsi data, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

1. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti. Proses analisis data ini dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Data

Kegiatan seleksi data ini membahas mengenai lengkap tidaknya koesioner yang di sebar, dan cara pengisian jawaban. Kesimpulan yang diperoleh bahwa koesioner memenuhi ketentuan yang ditetapkan sehingga dapat diolah lebih lanjut ke tahap berikutnya. Hasil kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Seleksi Data

Variabel Penelitian	Sumber Data	Jumlah Angket			
		Disebar	Kembali	Tidak dapat diolah	Diolah
1. Insentif tambahan	Guru	97	97	-	97
2. Motivasi Mengajar	Guru	97	97	-	97
3. Kinerja Mengajar	Guru	97	97	-	97





Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa semua angket disebar dapat terkumpul kembali sehingga dapat dilakukan kegiatan tahapan berikut.

b. Tabulasi Data

Kegiatan ini memberi skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot nilai yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan dalam setiap variabel memiliki kriteria lima jawaban dengan ketentuan untuk pernyataan positif, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban tidak tahu, skor 4 untuk skor setuju, dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 4 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban tidak tahu, skor 2 untuk jawaban setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju.

2. Deskripsi Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mempresentasikan data secara lebih ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Perhitungan persentase rata-rata dari setiap variabel bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian.

a. Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Sebelum dilakukan analisa data lebih lanjut, dalam analisa statistik parametrik berlaku tradisi bahwa skala pengukuran sekurang-kurangnya datanya dalam bentuk interval, sedangkan data yang didapat dilapangan

masih berbentuk data skala ordinal. Agar analisis dapat dilanjutkan, maka skala pengukuran ordinal harus ditransformasikan ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Langkah kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari koesioner yang dikembalikan;
- 2). Untuk setiap butir tersebut, ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5, yang disebut sebagai frekuensi;
- 3). Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- 4). Ditentukan nilai proporsi kumulatif, dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perolehan skor;
- 5). Dengan menggunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- 6). Ditentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas);
- 7). Ditentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density_at_Lower_Limit} - \text{Density_at_Upper_Limit}}{\text{Area_Below_Upper_Limit} - \text{Area_Below_Lower_Limit}}$$

- 8). Ditentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

Dengan memperhatikan langkah tersebut di atas, maka terlebih dahulu dibuat tabel frekuensi untuk setiap alternatif jawaban responden, adapun tabel frekuensi tersebut digambarkan di halaman berikut:

Tabel 4.2 Proses Transformasi Data
 Dari Data Ordinal ke Data Interval untuk Variabel Kinerja Mengajar Guru

No. Item Pernyataan	Butir Pilihan Pernyataan					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	0	2	0	60	35	97
2	0	0	0	63	34	97
3	0	0	0	65	32	97
4	2	2	8	64	21	97
5	0	0	4	59	34	97
6	0	6	0	61	30	97
7	0	0	0	64	33	97
8	0	2	1	58	36	97
9	0	0	0	67	30	97
10	0	0	0	54	43	97
11	0	6	2	51	38	97
12	0	0	0	63	34	97
13	0	0	2	55	40	97
14	0	0	0	61	36	97
15	0	6	2	69	20	97
16	0	4	0	70	23	97
17	0	2	0	79	16	97
18	0	0	0	46	51	97
19	0	2	0	72	23	97
20	0	26	2	56	13	97
21	0	6	0	71	20	97
22	0	2	0	74	21	97
23	0	22	2	58	15	97
24	2	12	0	43	40	97
25	0	0	0	59	38	97
26	0	2	2	65	28	97
27	0	0	2	71	24	97
28	0	5	4	70	18	97
29	0	4	2	70	21	97
30	0	8	6	74	9	97
31	0	8	6	61	22	97
32	0	3	6	73	15	97
Frekuensi	4	130	51	2026	893	3104
Proporsi	0.0013	0.0419	0.0164	0.6527	0.2877	
Proporsi Kumulatif	0.0013	0.0443	0.0596	0.7123	1.00	
Zi	-3.01	-1.72	-1.56	0.56	∞	
Densitas	0.0043	0.0909	0.1182	0.341	0	
Scale Value	-3.34	-2.07	-1.66	-0.34	1.18	
Skala Baru	1.00	2.27	2.68	4.00	5.52	

- 1). Berdasarkan data pada tabel 4.2 terlihat f (frekuensi) responden dari banyak responden yang memberikan alternatif jawaban dari pernyataan angket yang disebarkan, dibobot menurut nilai.

$$\text{Nilai 1} = 4$$

$$\text{Nilai 2} = 130$$

$$\text{Nilai 3} = 51$$

$$\text{Nilai 4} = 2026$$

$$\text{Nilai 5} = 893$$

- 2). Penentuan Proporsi

Proporsi diperoleh dari hasil pertandingan antara jumlah f (frekuensi) per poin dengan jumlah total frekuensi, sehingga diperoleh proporsi sebagai berikut:

$$P1 = \frac{4}{3104} = 0,0013$$

$$P2 = \frac{130}{3104} = 0,0419$$

$$P3 = \frac{51}{3104} = 0,0164$$

$$P4 = \frac{2026}{3104} = 0,6527$$

$$P5 = \frac{893}{3104} = 0,2877$$

- 3). Penentuan Proporsi Kumulatif

Proporsi kumulatif diperoleh dengan menjumlahkan secara berurutan untuk setiap nilai, sehingga nilai diperoleh sebagai berikut:

$$Pk_1 = 0 + 0,0013 = 0,0013$$

$$Pk_2 = 0,0013 + 0,0419 = 0,0443$$

$$Pk_3 = 0,0432 + 0,0164 = 0,0596$$

$$Pk_4 = 0,0596 + 0,6527 = 0,7123$$

$$Pk_5 = 0,7123 + 0,288 = 1,00$$

4). Penentuan Nilai Z

Nilai Proporsi kumulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku dengan melihat tabel distribusi normal kumulatif (lampiran 11), maka dapat ditentukan nilai Z untuk setiap kategori:

$$Z_1 = 0,5 - 0,0013 = 0,4987, \text{ disesuaikan dengan tabel } Z = -3,01$$

$$Z_2 = 0,5 - 0,0443 = 0,4557, \text{ disesuaikan dengan tabel } Z = -1,72$$

$$Z_3 = 0,5 - 0,0596 = 0,4404, \text{ disesuaikan dengan tabel } Z = -1,56$$

$$Z_4 = 1 - 0,7123 = 0,2877, \text{ disesuaikan dengan tabel } Z = 0,56$$

$$Z_5 = 1 - 1 = 0, \text{ disesuaikan dengan tabel } Z = \infty$$

5). Penentuan Scale Value (Skala Nilai)

(a). Penentuan Densitas

Nilai Densitas diperoleh dari tabel ordinal kurva normal standar (lampiran 12). untuk nilai:

$$D_1 = \text{Nilai } 3.01 \text{ pada tabel ordinal mempunyai nilai } 0,0043$$

$$D_2 = \text{Nilai } 1.72 \text{ pada tabel ordinal mempunyai nilai } 0,0909$$

$$D_3 = \text{Nilai } 1.56 \text{ pada tabel ordinal mempunyai nilai } 0,1182$$

$$D_4 = \text{Nilai } 0.56 \text{ pada tabel ordinal mempunyai nilai } 0,3410$$

$$D_5 = \text{Nilai } \infty \text{ pada tabel ordinal mempunyai nilai } 0$$

(b). Penentuan Scale Value

Scale Value menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density}_{at_Lower_Limit} - \text{Density}_{at_Upper_Limit}}{\text{Area}_{Below_Upper_Limit} - \text{Area}_{Below_Lower_Limit}}$$

$$SV_1 = \frac{0 - 0,0043}{0,0013 - 0} = \frac{-0,0043}{0,0013} = -3,34$$

$$SV_2 = \frac{0,0043 - 0,0909}{0,0443 - 0,0013} = \frac{-0,0866}{0,043} = -2,07$$

$$SV_3 = \frac{0,0909 - 0,1182}{0,0596 - 0,0443} = \frac{-0,0273}{0,0153} = -1,66$$

$$SV_4 = \frac{0,1182 - 0,3410}{0,7123 - 0,0596} = \frac{-0,2228}{0,6527} = -0,34$$

$$SV_5 = \frac{0,3410 - 0}{1 - 0,7123} = \frac{0,34}{0,2877} = 1,182$$

6). Penentuan Skala Akhir

Skala akhir data interval diperoleh dengan jalan mengambil nilai negatif yang paling besar dan diubah menjadi = 1, yaitu:

$$Sa_1 = (-3,34 + 4,34) = 1$$

$$Sa_2 = (-2,07 + 4,34) = 2,27$$

$$Sa_3 = (-1,66 + 4,34) = 2,68$$

$$Sa_4 = (-0,34 + 4,34) = 4$$

$$Sa_5 = (1,182 + 4,34) = 5,52$$

Hasil skala interval dari data ordinal yang dikumpulkan adalah :

1. Untuk nilai 1 dalam skala ordinal, maka skala intervalnya menjadi 1
2. Untuk nilai 2 dalam skala ordinal, maka skala intervalnya menjadi 2,27



3. Untuk nilai 3 dalam skala ordinal, maka skala intervalnya menjadi 2,68
4. Untuk nilai 4 dalam skala ordinal, maka skala intervalnya menjadi 4,00
5. Untuk nilai 5 dalam skala ordinal, maka skala intervalnya menjadi 5,52

Untuk variabel Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar dilakukan langkah yang sama untuk proses transformasi data dari data ordinal ke data berbentuk interval. Hasil perhitungan data interval untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran empat.

b. Deskripsi Data Variabel Kinerja Mengajar Guru

Deskripsi skor variabel kinerja mengajar guru dari 32 pernyataan berskala nilai 1-5, dan 97 orang responden menyebar dari skor terendah 113,64 dan tertinggi 173,45, dengan rata-rata 138,355, median 137,01, modus 130,91 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,16 (lihat lampiran enam)

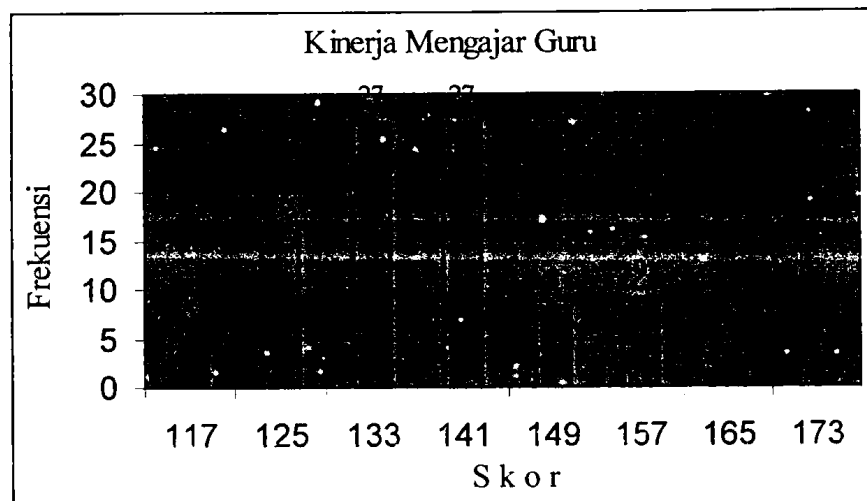
Hasil perhitungan rata-rata skor dan median kelihatannya tidak jauh berbeda, hal ini merupakan indikasi bahwa penyebaran skor data variabel kinerja mengajar guru berdistribusi normal, dengan perolehan skor maksimal 78% (skor maksimal yang diperoleh = 13.420,42 dibagi skor maksimal ideal yang diharapkan = 17.134,08).

Melihat angka yang dicapai untuk variabel ini, maka dapat dikategorikan cukup artinya para guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang memiliki kualitas kinerja mengajar yang cukup baik, meskipun masih belum mencapai kualitas kinerja mengajar seperti yang diharapkan.

Perhitungan distribusi frekuensi variabel kinerja mengajar guru (lampiran tujuh) disajikan pada tabel 4.3 dan gambar 4.1.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Mengajar Guru

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	f(A)	f(R)	f(KA)	f(KR)
1	113,64-120,64	117,14	5	5,15	5	5,15
2	121,64-128,64	125,14	16	16,49	21	21,64
3	129,64-136,64	133,14	27	27,84	48	49,48
4	137,64-144,64	141,14	27	27,84	75	77,32
5	145,64-152,64	149,14	8	8,25	83	85,57
6	153,64-160,64	157,14	9	9,28	92	94,85
7	161,64-168,64	165,14	4	4,12	96	98,97
8	169,64-176,64	173,14	1	1,03	97	100
	Jumlah	-	97	100	-	-



Gambar 4.1 Histogram Skor Variabel Kinerja Mengajar Guru

c. Deskripsi Data Variabel Pemberian Insentif

Deskripsi skor variabel pemberian insentif dari 30 pernyataan berskala nilai 1-5, dan 97 orang responden menyebar dari skor terendah 72 dan tertinggi 120,09, dengan rata-rata 91,227, median 92,27, modus 72 dan simpangan baku sebesar 10,51.

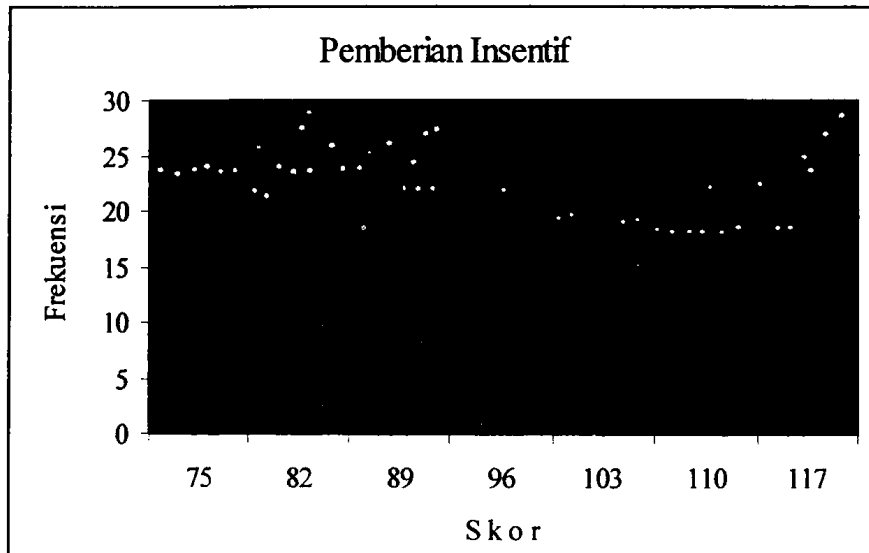
Hasil perhitungan rata-rata skor dan median kelihatannya tidak jauh berbeda, hal ini merupakan indikasi bahwa penyebaran skor data variabel pemberian insentif kepada guru berdistribusi normal, dengan perolehan skor maksimal 74% (skor maksimal yang diperoleh = 8.849,03 dibagi skor maksimal ideal yang diharapkan = 11.989,2).

Melihat angka yang dicapai, variabel ini berada pada kategori cukup. Artinya pemberian insentif oleh Pemerintah Daerah dan pihak sekolah kepada guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang dinilai dapat mencukupi, meskipun masih belum pada apa yang diharapkan oleh guru.

Perhitungan distribusi frekuensi data skor variabel Pemberian insentif (lampiran tujuh) dan rangkumannya disajikan pada tabel 4.4 dan gambar 4.2.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Pemberian Insentif

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	f(A)	f(R)	f(KA)	f(KR)
1	72 - 78	75	11	11,34	11	11,34
2	79 - 85	82	23	23,7	34	35,04
3	86 - 92	89	20	20,6	54	55,64
4	93 - 99	96	24	24,74	78	80,38
5	100 - 106	103	14	14,43	92	94,81
6	107 - 113	110	2	2,1	94	96,91
7	114 - 120	117	3	3,1	97	100
	Jumlah	-	97	100	-	-



Gambar 4.2 Histogram Skor Variabel Insentif

d. Deskripsi Data Variabel Motivasi Mengajar Guru

Deskripsi skor variabel motivasi mengajar guru dari 30 pernyataan berskala nilai 1-5, dan 97 orang responden menyebar dari skor terendah 79,99 dan tertinggi 131,49 dengan rata-rata 106,872, median 108,21, modus 110,61, dan simpangan baku sebesar 10,99.

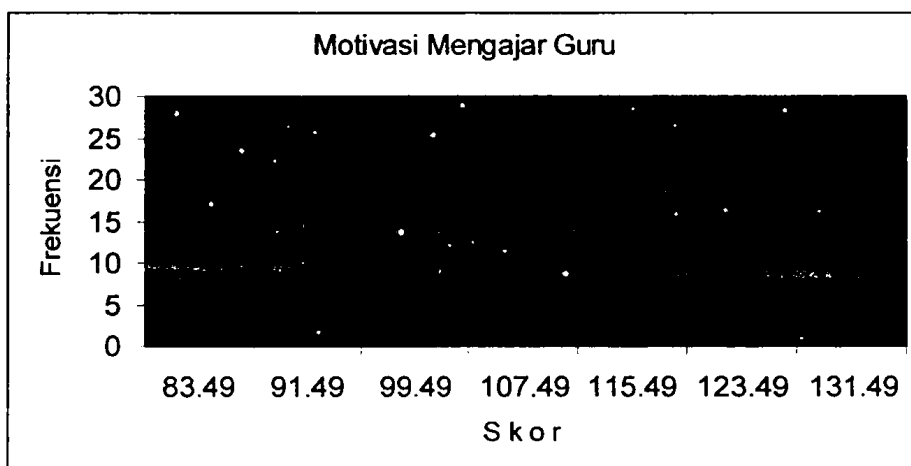
Perhitungan rata-rata skor dan median kelihatannya tidak jauh berbeda, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran skor data variabel motivasi mengajar guru berdistribusi normal, dengan perolehan skor maksimal 10366,57, dan skor maksimal ideal yang diharapkan 13153,2.

Melihat angka yang dicapai variabel ini, motivasi mengajar guru baru mencapai 79% dari yang diharapkan. Hal ini berarti motivasi mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang tergolong pada kualitas cukup, meskipun belum mencapai pada kategori motivasi mengajar yang diharapkan.

Hasil perhitungan distribusi frekuensi data skor variabel motivasi mengajar guru (lampiran tujuh) disajikan pada tabel 4.5 dan gambar 4. 3.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Mengajar Guru

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	f(A)	f(R)	f(KA)	f(KR)
1	79,99-86,99	83,49	5	5,15	5	5,15
2	87,99-94,99	91,49	12	12,37	17	17,52
3	95,99-102,99	99,49	21	21,65	38	39,17
4	103,99-110,99	107,49	25	25,78	63	64,95
5	111,99-118,99	115,49	20	20,62	83	85,57
6	119,99-126,99	123,49	13	13,4	96	98,97
7	127,99-134,99	131,49	1	1,03	97	100
	Jumlah	-	97	100	-	-



Gambar 4.3 Histogram Skor Variabel Motivasi Mengajar Guru

Keterangan: F(A) : Frekuensi Absolut

F(R) : Frekuensi Relatif

F(KA) : Frekwensi Kumulatif Absolut

F(KR) : Frekwensi Kumulatif Relatif

Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap tentang perolehan skor dan klasifikasinya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rangkuman Perolehan Skor dan Klasifikasinya

Variabel	SMAI	SMAp	Klasifikasi Perolehan Skor
Kinerja Mengajar	17137,08	13.420,42	Cukup
Pemberian Insentif	11.989,2	8.849,03	Cukup
Motivasi Mengajar	13153,2	10.366,57	Cukup

Keterangan:

SMAI : Skor Maksimal Ideal. Untuk kinerja mengajar = $5,52 \times 32 \times 97 = 17137,08$. (5,52 Skor tertinggi skala item, 32 jumlah butir item, 97 jumlah responden)

SmaP : Skor Maksimal yang diperoleh

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Homogenitas

Dengan menggunakan program SPSS versi 11 dan Test of Homogeneity of Variances, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Variansi

Variabel	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Insentif dan Kinerja Mengajar	0,960	1	192	0,328
Motivasi dan Kinerja Mengajar	0,138	1	192	0,711

Dasar pengambilan keputusan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Asymptot Signifikansi $> 0,05$, maka data homogen.

Tabel 4.7 menunjukkan:

1). Nilai F_{hitung} sebesar 0,960. bila dibandingkan dengan F_{tabel} ($df=1, df=$

192) sebesar 3,89 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai Asymtop Signifikansi (0,328) $> 0,05$, dengan demikian data homogen. Artinya variabel Pemberian Insentif dan Kinerja Mengajar Guru adalah homogen.

2). Nilai F_{hitung} sebesar 0,138, bila dibandingkan dengan F_{tabel} ($df=1, df=192$) sebesar 3,89 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai Asymtop Signifikansi (0,711) $> 0,05$, dengan demikian data homogen. Artinya variabel Motivasi Mengajar dan Kinerja Mengajar Guru adalah homogen.

b. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 11 dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil pengujian diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Uji Normalitas Hasil Penelitian

	Insentif	Motivasi	Kinerja
N	97	97	97
Normal Parameters ^{a,b} Mean	91.2271	106.8719	138.3548
Std. Deviation	10.50603	10.98594	12.15928
Most Extreme Absolute	.086	.083	.121
Differences Positive	.086	.061	.121
Negative	-.070	-.083	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z	.843	.813	1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.476	.522	.118

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Dasar pengambilan keputusan: $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau bila probabilitas

(Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

1). Untuk variabel Pemberian Insentif

Z_{hitung} sebesar $0,843 < Z_{tabel}$ (1,96), dan Asymtop Signifikansi adalah

0,476, berada di atas 0,05. Hal ini berarti data variabel Pemberian Insentif berdistribusi normal.

2). Untuk variabel Motivasi Mengajar

Z_{hitung} sebesar $0,813 < Z_{tabel}$ (1,96), dan Asymtop Signifikansi adalah 0,522, berada di atas 0,05. Hal ini berarti data variabel Motivasi Mengajar berdistribusi normal.

3). Untuk variabel Kinerja Mengajar

Z_{hitung} sebesar $1,189 < Z_{tabel}$ (1,96), dan Asymtop Signifikansi adalah 0,118, berada di atas 0,05. Hal ini berarti data variabel Kinerja Mengajar Guru berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

1). Uji Linieritas Regresi Variabel X_1 atas Y

Hasil uji linieritas regresi variabel X_1 atas variabel Y dapat dilihat pada lampiran delapan dan rangkumannya pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Uji Linieritas Regresi Variabel X_1 atas Y

Sumber Variasi	df	Sum of Square	Mean of Square	F_{hitung}	F_{tabel}
Tuna cocok	84	7504,69	89,34	0,251	1,91
Kekeliruan	11	3919,89	356,354		

Dasar pengambilan keputusan bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data berpola linier. Tabel 4.9 menunjukkan F_{hitung} sebesar $0,251 < F_{tabel}$ (1,91), berarti data berpola linier. Kesimpulan: analisis uji korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2). Uji Linieritas Regresi Variabel X_2 atas Y

Hasil uji linieritas regresi variabel X_2 atas variabel Y dapat dilihat pada lampiran delapan dan rangkumannya pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Linieritas Regresi Variabel X_2 atas Y

Sumber Variasi	df	Sum of Square	Mean of Square	F _{hitung}	F _{tabel}
Tuna cocok	84	2966,26	54,93	0,363	1,81
Kekeliruan	11	6197,59	151,16		

Dasar pengambilan keputusan bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data berpola Linier. Tabel 4.10 menunjukkan F_{hitung} sebesar $0,363 < F_{tabel}$ (1,81), berarti data variabel Motivasi Mengajar dan Kinerja Mengajar Guru berpola Linier.

Data variabel penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa ketiga data variabel penelitian bersifat homogen, berdistribusi normal, dan berpola linier. Hal ini berarti bahwa analisis uji korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

d. Uji Korelasi antar Variabel

Uji korelasi antar variabel dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11 dan secara manual. Hasil analisis (lihat lampiran sembilan) diperoleh koefisien korelasi sebagai berikut:

1). Korelasi antar Variabel secara Langsung

- Korelasi variabel Pemberian Insentif (X_1) dan Motivasi Mengajar (X_2) adalah 0,36

- Korelasi variabel Pemberian Insentif (X_1) dan Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah 0,442
- Korelasi variabel Motivasi Mengajar (X_2) dan Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah 0,595

2). Korelasi Parsial antar Variabel

Perhitungan uji korelasi parsial disajikan pada lampiran sembilan dan rangkumannya pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Korelasi Parsial Antar Variabel

Korelasi	r_{hitung}	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
$r_{Y(X_1, X_2)}$	0,134	97	1,31	1,98	Tidak signifikan
$r_{X_2(X_1, Y)}$	0,304	97	3,092	1,98	Signifikan
$r_{X_1(X_2, Y)}$	0,519	97	5,887	1,98	Signifikan

Tabel 4.11 menunjukkan:

- Nilai $r_{Y(X_1, X_2)} = 0,134$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 1,31$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Hasil perhitungan $t_{hitung} (0,131) < t_{tabel} (1,98)$, maka tidak signifikan. Kesimpulan: hubungan kedua variabel positif namun tidak signifikan. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pemberian Insentif dan variabel Motivasi Mengajar Guru. Korelasi kedua variabel ini tergolong pada kategori sangat rendah.

- Nilai $r_{X_2(X_1,Y)} = 0,304$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 3,092$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Hasil perhitungan $t_{hitung} (3,092) > t_{tabel} (1,98)$, maka signifikan. Kesimpulan: Pemberian Insentif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru. Korelasi kedua variabel ini tergolong pada kategori rendah.
- Nilai $r_{X_1(X_2,Y)} = 0,519$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 5,887$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Hasil perhitungan $t_{hitung} (5,887) > t_{tabel} (1,98)$, maka signifikan. Kesimpulan: Motivasi Mengajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru. Korelasi kedua variabel ini tergolong pada kategori sedang.

3). Korelasi Ganda

Hasil uji korelasi ganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 0,643. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $F_{hitung} = 33,34$ dan $F_{tabel} = 19,49$. Kriteria pengujian bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan. Hasil perhitungan $F_{hitung} (33,34) > F_{tabel} (19,49)$, maka signifikan. Kesimpulan: terdapat kontribusi yang signifikan antara Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam. Korelasi variabel bebas dan variabel terikat ini tergolong pada kategori kuat.

4. Menguji Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis pertama, Pemberian Insentif memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Mengajar Guru

Uji Hipotesis:

Ho: Pemberian insentif tidak memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi mengajar guru

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pemberian insentif terhadap variabel motivasi mengajar guru dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS. 11.

Hasil analisis hubungan dan besarnya sumbangan variabel Pemberian Insentif terhadap variabel Motivasi Mengajar Guru dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.12.

Tabel 4.12 Korelasi Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar Guru

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r^2)	N	t _{hitung}	Sig.	p
$r_{X_1X_2}$	0,360	0,129	97	7,895	0,000	0,05

Tabel 4.12 menunjukkan:

1. $r_{X_1X_2} = 0,360$ ($n = 97$, $t_{hitung} = 7,895 > t_{tabel} (1,98)$, asytop signifikansi $< 0,05$), dengan demikian maka Ho ditolak. Ini berarti Pemberian Insentif memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Mengajar Guru.
2. Koefisien determinasi = 0,129 memberi arti bahwa kontribusi Pemberian Insentif terhadap Motivasi Mengajar Guru sebesar 12,9%.

Hasil analisis regresi terdapat pada lampiran sepuluh dan hasil uji signifikansi pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Ringkasan ANAVA untuk Uji Signifikansi

Sumber	JK	df	RJK	F _{hitung}	Sig.
Regresi	1497,617	1	1497,617	14.102	0,000
Residu	10088,718	95	106,197		
Total	11586,335	96	-		

Berdasarkan tabel 4.13 dari uji Anava atau F_{tes} di dapat F_{hitung} adalah 14,102 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi mengajar guru.

Hasil analisis regresi dengan persamaan: $\hat{Y} = a + bX = 72,575 + 0,376 X_1$ dapat dijelaskan konstanta sebesar 72,575 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel Pemberian Insentif, maka nilai Motivasi Mengajar Guru adalah 72,575. Koefisien regresi sebesar 0,376 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Pemberian Insentif akan memberikan peningkatan pada skor Motivasi Mengajar Guru sebesar 0,376 atau setiap peningkatan Pemberian Insentif sebesar 100%, maka Motivasi Mengajar Guru akan meningkat sebesar 37,6%.

Kesimpulannya bahwa Pemberian Insentif memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap Motivasi Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam. Besarnya kontribusi 12,9%, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada Motivasi Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang dapat disebabkan oleh

Pemberian Insentif sebesar 12,9% dan sisanya 87,1% ditentukan oleh faktor lain. Kontribusi ini tergolong pada kategori sangat rendah.

- b. Hipotesis kedua, Pemberian Insentif memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru

Uji Hipotesis:

Ho: Pemberian insentif tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas pemberian insentif terhadap variabel terikat kinerja mengajar guru dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS. 11.

Hasil analisis hubungan dan besarnya sumbangan variabel Pemberian Insentif terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.14.

Tabel 4.14 Korelasi Pemberian Insentif dan Kinerja Mengajar Guru

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r^2)	N	t _{hit}	Sig.	p
$r_{X,Y}$	0,442	0,195	97	9,375	0,00	0,05

Tabel 4.14 menunjukkan:

- 1). $r_{X,Y} = 0,442$ ($N = 97$, $t_{hitung} = 9,375 > t_{tabel} (1,98)$, Asymtop signifikansi $< 0,05$), dengan demikian maka Ho ditolak. Ini berarti Pemberian Insentif memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru.
- 2). Koefisien determinasi = 0,195, memberi arti bahwa kontribusi



Pemberian Insentif terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar 1,95

Hasil analisis regresi terdapat pada lampiran sepuluh dan hasil uji signifikansi pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Ringkasan ANAVA untuk Uji Signifikansi

Sumber	JK	df	RJK	F_{hitung}	Sig.
Regresi	2770,806	1	2770,806	23,044	0,000
Residu	11422,605	95	120,238		
Total	14193,411	96			

Berdasarkan tabel 4.15 dari uji Anava atau F_{tes} di dapat F_{hitung} adalah 23,044 dengan tingkat signifikan 0,000, karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja mengajar guru.

Hasil analisis regresi dengan persamaan: $\hat{Y} = a + bX = 91,705 + 0,511 X_1$ dapat dijelaskan konstanta sebesar 91,705 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Pemberian Insentif, maka nilai Kinerja Mengajar Guru adalah 91,705 satuan kualitas kinerja mengajar. Koefisien regresi sebesar 0,511 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Pemberian Insentif akan memberikan peningkatan skor Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,511 atau setiap peningkatan Pemberian Insentif sebesar 100%, maka Kinerja Mengajar Guru juga akan meningkat sebesar 51,1% apabila Motivasi Mengajar Guru konstan.

Kesimpulannya bahwa Pemberian Insentif memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam. Besarnya kontribusi

19,5%, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada kinerja mengajar guru dapat disebabkan oleh Pemberian Insentif yang diberikan oleh Pemerintah Kota Batam dan Sekolah sebesar 19,5%. Kontribusi ini tergolong pada kategori rendah sekali. Sisanya 80,5% ditentukan oleh faktor lain.

- c. Hipotesis ketiga, Motivasi Mengajar Guru memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru

Uji Hipotesis:

Ho: Motivasi Mengajar tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Motivasi Mengajar terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru dilakukan analisis regresi sederhana. Keeratan hubungan antara variabel Motivasi Mengajar dengan variabel Kinerja Mengajar Guru, dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hasil analisis hubungan dan besarnya sumbangan variabel Motivasi Mengajar terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru dapat dilihat pada lampiran sepuluh dan rangkuman tabel 4.16.

Tabel 4.16 Korelasi Motivasi Mengajar dan Kinerja Mengajar Guru

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r^2)	N	t _{hitung}	Sig.	p
r_{X_2Y}	0,595	0,354	97	6,932	0,000	0,05

Tabel 4.16 menunjukkan:

- 1). $r_{X_2Y} = 0,595$ ($N = 97$, $t_{hitung} = 6,932 > t_{tabel} (1,98)$, Asymtop

signifikansi $< 0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak. Ini berarti Motivasi Mengajar memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru.

- 2). Koefisien determinasi = 0,354, ini memberi arti bahwa kontribusi Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar 35,4%.

Hasil analisis regresi terdapat pada lampiran sepuluh dan hasil uji signifikansi pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Ringkasan ANAVA untuk Uji Signifikansi

Sumber	JK	df	RJK	F_{hitung}	Sig.
Regresi	5027,469	1	5027,469	52,107	0,000
Residu	9165,941	95	96,484		
Total	14193,411	96	-		

Berdasarkan tabel 4.17 dari uji Anava atau F_{tes} di dapat F_{hitung} adalah 52,107 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja mengajar guru.

Hasil analisis regresi dengan persamaan: $\hat{Y} = a + bX = 67,956 + 0,659 X_2$ dapat dijelaskan konstanta sebesar 67,956 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel Motivasi Mengajar, maka nilai Kinerja Mengajar Guru adalah 67,956. Koefisien regresi sebesar 0,659 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Motivasi Mengajar akan memberikan peningkatan pada skor Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,659 atau setiap peningkatan Motivasi Mengajar sebesar 100%, maka Kinerja Mengajar Guru akan meningkat sebesar 65,9% apabila Pemberian Insentif Tambahan dalam keadaan konstan.

Kesimpulannya bahwa Motivasi Mengajar Guru memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam. Besarnya kontribusi 35,4%, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang dapat disebabkan oleh Motivasi Mengajar Guru sebesar 35,4% dan sisanya 64,6% ditentukan oleh faktor lain. Kontribusi ini tergolong pada kategori sangat rendah.

- d. Hipotesis keempat, Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru

Uji Hipotesis:

H₀: Pemberian insentif dan motivasi mengajar tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Besarnya kontribusi Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar secara bersama-sama terhadap Kinerja Mengajar Guru diketahui melalui analisis regresi ganda. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran sepuluh, dan rangkumannya tabel 4.18.

Tabel 4.18 Korelasi Ganda dan Keberartian Koefisien Determinasi

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r^2)	N	F _{hit}	Sig.	p
R _{y12}	0,643	0,414	97	33,183	0,000	0,05

Tabel 4.18 menunjukkan:

- 1). $R_{y12} = 0,643$ ($F_{hitung} (33,178) > F_{tabel} (2,94) = 19,49$, Asymtop

signifikansi $< 0,05$), maka H_0 ditolak. Ini berarti Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja mengajar guru.

- 2). Koefisien determinasi = 0,414, memberi arti bahwa Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar $0,414 \times 100\% = 41,4\%$.

Hasil analisis regresi dengan persamaan: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 51,455 + 0,303 X_1 + 0,555 X_2$ dapat dijelaskan konstanta sebesar 51,455 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar, maka nilai Kinerja Mengajar Guru adalah 51,455. Dari persamaan tersebut berarti Kinerja Mengajar Guru akan meningkat bila Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar Guru ditingkatkan.

Koefisien regresi sebesar 0,303 menyatakan bahwa bila Motivasi Mengajar dianggap tetap, maka setiap penambahan satu skor atau nilai Pemberian Insentif akan memberikan peningkatan pada skor Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,303. Koefisien regresi sebesar 0,555 menyatakan bahwa bila Pemberian Insentif dianggap tetap, maka setiap peningkatan satu skor Motivasi Mengajar akan meningkatkan skor Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,555.

Kesimpulannya bahwa Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar

Guru secara bersama-sama memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam. Besarnya kontribusi dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar $0,414 \times 100\% = 41,4\%$, artinya bahwa perubahan yang terjadi pada Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang dapat disebabkan oleh Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar Guru secara bersama-sama sebesar 41,4%, sedangkan sisanya sebesar 58,6% dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat secara Parsial

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara murni dilakukan analisis korelasi parsial. Proses perhitungan adalah dengan menentukan harga r dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melakukan kontrol terhadap variabel bebas lainnya.

Hasil analisis korelasi parsial dapat dilihat pada lampiran sembilan dan rangkumannya pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Korelasi Parsial Antar Variabel X_1Y dan X_2Y .

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
$r_{X_2(X_1Y)}$	0,304	0,0924	3,092	1,98	Signifikan
$r_{X_1(X_2Y)}$	0,519	0,2694	5,887	1,98	Signifikan

Tabel 4.19 menunjukkan:

1). Nilai $r_{X_2(X_1Y)} = 0,304$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi

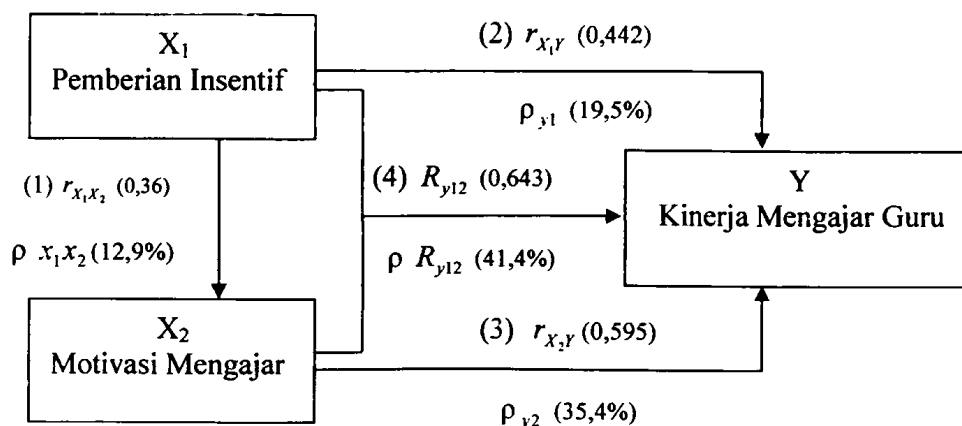
diperoleh $t_{hitung} = 3,092$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Hasil perhitungan t_{hitung} ($3,092$) > t_{tabel} ($1,98$), maka signifikan. Korelasi kedua variabel ini tergolong rendah.

2). Koefisien determinasi = $0,0924$, memberi arti bahwa Pemberian Insentif memberi kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar $9,24\%$.

3). Nilai $r_{x_1(x_2,y)} = 0,519$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 5,887$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Hasil perhitungan t_{hitung} ($5,887$) > t_{tabel} ($1,98$), maka signifikan. Korelasi kedua variabel ini tergolong sedang.

4). Koefisien determinasi = $0,2694$, ini berarti Motivasi Mengajar memberi kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar $26,94\%$.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap hasil pengujian hipotesis, dibawah ini divisualisasikan hasil uji tersebut:



Gambar 4.4 Model Hipotesis Penelitian dan Hasil Ujinya

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian baik hasil deskriptif maupun hasil pengujian hipotesis.

Pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Mengajar Guru, Pemberian Insentif, dan Motivasi Mengajar

Hasil analisis deskriptif memberikan informasi bahwa kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti kinerja mengajar guru tersebut berada di atas rata-rata atau para guru tersebut memiliki kinerja yang memadai dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai guru. Kinerja mengajar guru tersebut masih perlu dioptimalkan, agar dalam melaksanakan tugas mengajarnya bisa lebih efektif dan efisien.

Kinerja mengajar guru turut dipengaruhi oleh sistem insentif dan motivasi mengajar. Menurut Zainun (2004: 43) "Pemeliharaan dengan sistem ganjaran diharapkan membawa pengaruh terhadap tingkat prestasi dan produktivitas kerja pegawai". Gambaran hasil penelitian menunjukkan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam tergolong cukup tinggi. Hal ini berkorelasi positif dengan pemberian insentif oleh Pemerintah Kota dan lembaga pendidikan yang dinilai cukup. Hal ini berarti para guru menilai pemberian insentif sudah layak dan adil sesuai dengan kemampuan daerah dan bila dibandingkan dengan pemberian insentif oleh Kabupaten/Kota lain di Indonesia, dapat memenuhi kebutuhan hidup (minimal) guru dan keluarganya.

Pemberian insentif yang kurang layak sebagai suplemen dari gaji mempengaruhi para guru untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan menyisihkan finansial untuk membeli buku bacaan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mengembangkan kemampuannya. Kemampuan kerja guru yang rendah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang akhirnya menyebabkan prestasi hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Hasil analisis variabel motivasi mengajar memberikan informasi bahwa motivasi mengajar guru termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini berarti motivasi mengajar para guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam cukup baik, meskipun belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan perlunya pembinaan kepada para guru. Pihak sekolah dan Pemerintah Daerah harus berusaha melakukan atau membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan motivasi mengajar guru. Dengan demikian dapat memberi kontribusi pada peningkatan kinerja mengajar, yang akhirnya akan meningkatkan mutu pengelolaan proses pembelajaran oleh guru.

2. Kontribusi Pemberian Insentif terhadap Motivasi Mengajar Guru

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecenderungan umum jawaban responden pada variabel pemberian insentif berada pada kategori cukup, yaitu 74%. Berdasarkan analisis, secara langsung variabel pemberian insentif berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel motivasi mengajar guru.

Motivasi mengajar guru hasil analisis data berdasarkan kecenderungan

umum jawaban responden berada pada kategori cukup, dengan perolehan skor yaitu 79%. Bila dihubungkan dengan pemberian insentif, korelasi kedua variabel ini rendah. Keeratan hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,36. Gambaran ini menunjukkan bahwa pemberian insentif secara langsung memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi mengajar guru. Pernyataan ini mengandung pengertian selain faktor pemberian insentif, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi mengajar guru. Ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap motivasi kerja, menurut Wahjosumidjo (1992: 193), yaitu "Ciri-ciri pribadi seseorang, tingkat dan jenis pekerjaan, dan lingkungan kerja".

Hasil analisis data yang dikemukakan juga memberi informasi, pemberian insentif berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil kebijakan di Kota Batam dan pihak sekolah sebagai bahan untuk melakukan pembinaan dan meningkatkan motivasi mengajar guru.

Pemberian insentif pada penelitian ini, diketahui mempunyai kontribusi yang sangat berarti sebesar 12,9% terhadap motivasi mengajar guru. Artinya pemberian insentif merupakan faktor determinan bagi terjadinya peningkatan motivasi mengajar guru.

Berdasarkan perhitungan melalui analisis regresi, diketahui setiap penambahan satu skor atau nilai pemberian insentif, maka motivasi mengajar guru akan meningkat sebesar 0,376 dengan demikian pemberian insentif merupakan faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam upaya peningkatan motivasi mengajar guru.

Berdasarkan hasil temuan bahwa pemberian insentif masih dapat memberi kepuasan kepada para guru, minat untuk melaksanakan tugas, penghargaan dan komitmen guru masih cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi mengajar guru masih cukup baik dalam pelaksanaan tugas mengajarnya.

Pemberian insentif oleh Pemerintah Daerah dan pihak sekolah telah memberikan kontribusi kepada motivasi mengajar guru 12,9%, namun demikian masih perlu ditingkatkan untuk dapat melakukan penyesuaian-penyediaan dengan tingkat harga dan kebutuhan guru dan keluarganya.

Implikasinya bahwa kebijakan pemberian insentif sebagai suplemen dari gaji perlu dikaji ulang apakah masih dirasakan layak sehubungan dengan naiknya kebutuhan hidup akibat adanya beberapa kebijakan pemerintah dan perkembangan global. Faktor pemberian insentif merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan apabila ingin memotivasi mengajar guru agar lebih baik.

3. Kontribusi Pemberian Insentif terhadap Kinerja Mengajar Guru

Temuan penelitian menunjukkan pemberian insentif oleh Pemerintah Daerah dan pihak sekolah berdasarkan kecenderungan umum jawaban responden dinilai cukup oleh para guru, yaitu 74% dari skor ideal. Hal ini berarti Pemberian Insentif mencerminkan bahwa insentif berupa fasilitas yang didapat, tingkat kepuasan, dan pengembangan kemampuan dari insentif yang diterima masih dikategorikan cukup tinggi.

Keadaan demikian berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru

secara signifikan. Artinya kebijakan pemberian insentif yang tepat yang dapat memberikan kepuasan dan memungkinkan para guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dari fasilitas yang didapatnya, diyakini akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Karena itu pengambil kebijakan di daerah, kepala sekolah dan stakeholders pendidikan perlu memperhatikan kesejahteraan guru apabila menginginkan kinerja mengajar guru lebih baik.

Pemberian insentif pada penelitian ini, diketahui mempunyai kontribusi yang sangat berarti sebesar 19,5% terhadap kinerja mengajar guru. Artinya pemberian insentif oleh Pemerintah Daerah dan Sekolah merupakan faktor determinan bagi terjadinya peningkatan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sekupang Kota Batam.

Berdasarkan perhitungan melalui analisis regresi, diketahui setiap penambahan satu skor atau nilai pemberian insentif, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0,511 dengan demikian pemberian insentif merupakan faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam upaya peningkatan kinerja mengajar guru.

Berdasarkan hasil temuan bahwa pemberian insentif dapat memberi kepuasan kepada para guru, mengakibatkan mereka dapat menyisihkan sebagian finansial untuk pengadaan fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan diri, dengan demikian dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.

Pemberian insentif oleh Pemerintah Daerah dan pihak sekolah telah memberikan kontribusi kepada kinerja mengajar guru 19,5%. namun demikian masih perlu ditingkatkan dan bila perlu ditinjau kembali kebijakan

yang telah dibuat untuk dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan tingkat harga dan kebutuhan guru dan keluarganya.

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa apabila menginginkan kinerja guru yang lebih lebih baik dimasa datang, maka Pemerintah Daerah sesuai dengan semangat otonomi daerah dan pihak sekolah perlu memperhatikan kesejahteraan para guru antara lain meningkatkan insentif yang diberikan kepada guru. Dengan demikian para guru lebih dapat memusatkan perhatian kepada pelaksanaan tugas mengajar, tidak mencari tambahan pendapatan lain selain mengajar yang membuat perhatian guru menjadi terbagi-bagi. Perhatian guru yang tidak terpusat pada pelaksanaan tugas mengajar akan mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik yang tidak dapat mencapai hasil maksimal.

4. Kontribusi Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Mengajar Guru

Hasil analisis deskriptif motivasi mengajar guru berada pada kategori cukup. Sementara hasil pengujian hipotesis memberikan informasi terdapat kontribusi yang signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja mengajar guru yang ditunjukkan dengan hasil analisis varians, sehingga persamaan regresinya memberikan informasi bahwa jika tidak ada motivasi mengajar guru, maka kinerja mengajar guru sama dengan 67,956 atau koefisien regresi 0.659 bermakna setiap penambahan satu skor atau nilai motivasi mengajar guru, kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0,659 atau setiap peningkatan pada variabel motivasi mengajar sebesar 100% maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 65,9%.

Keeratan hubungan antara motivasi mengajar guru dan kinerja mengajar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,595 dengan koefisien determinasi sebesar 0,354 atau 35,4%. Gambaran ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh faktor motivasi mengajar sebesar 35,4%, sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru dimana semakin tinggi motivasi mengajar maka akan cenderung semakin baik kinerja mengajar guru, sebaliknya bila motivasi mengajar rendah atau kurang mendapat perhatian akan mengakibatkan menurunnya kinerja mengajar guru.

Berdasarkan hasil temuan, jelas bahwa motivasi mengajar guru merupakan sesuatu yang mendorong guru untuk berbuat sebaik mungkin dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Motivasi mengajar guru ini dapat tumbuh dari kesadaran guru sendiri dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kedua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi mengajar guru turut mewarnai dan memberikan kontribusi terhadap perilaku dan semangat mengajar guru.

Motivasi mengajar guru hasil dari deskripsi data menunjukkan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian dari para guru itu sendiri untuk dapat meningkatkan motivasi mengajarnya dengan berbagai cara seperti meningkatkan kompetensi dengan cara banyak membaca karya ilmiah bidang pendidikan, meningkatkan kualifikasi



pendidikan. Disisi lain pimpinan dan pihak terkait dengan pembinaan guru perlu memperhatikan faktor kekuatan dan faktor penyebab kelemahan motivasi mengajar guru untuk dapat diatasi. Motivasi mengajar yang menurun merupakan cerminan dari kurang baiknya pengelolaan proses pembelajaran bagi peserta didik.

5. Kontribusi Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar secara bersama-sama terhadap Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru dapat dinilai dari pelaksanaan tugas guru, baik dalam pelaksanaan tugas proses belajar dan mengajar di kelas maupun pelaksanaan tugas yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Pelaksanaan tugas mengajar tersebut dilaksanakan mulai dari menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut berupa remedial dan pengayaan bagi peserta didik. Pelaksanaan tugas guru tidak cukup sampai disitu, guru perlu secara kontiniu mencari cara terbaik dalam pelaksanaan tugasnya, mensiasati keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran yang dikelolanya sehingga dapat menghasilkan prestasi hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Hasil analisis dari uji hipotesis ke-empat diperoleh kesimpulan terdapat kontribusi yang signifikan variabel Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru yang ditunjukkan oleh hasil analisis regresi ganda. Keeratan hubungan Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar

0,643 dengan koefisien determinasi sebesar 0,414 atau 41,4%. Gambaran ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh faktor Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar secara bersama-sama sebesar 41,4%, sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis uji regresi dengan persamaan regresinya memberikan informasi bahwa setiap peningkatan perubahan terhadap variabel Pemberian Insentif dan Motivasi Mengajar terjadi pula peningkatan pada Kinerja Mengajar Guru. Kinerja mengajar guru meningkat sebesar 0,303 satuan pada setiap perubahan peningkatan Pemberian Insentif, bila Motivasi Mengajar konstan. Kinerja mengajar guru meningkat sebesar 0,555 satuan pada setiap perubahan peningkatan Motivasi Mengajar sebesar satu satuan, bila Pemberian Insentif konstan. Hal ini berarti meningkatnya pemberian insentif dan motivasi mengajar cenderung meningkatkan kinerja mengajar guru.

Kebijakan pemberian insentif yang baik dan efektif, yang dirasakan layak dan adil memungkinkan para guru lebih merasa tenang dan senang, tidak khawatir merasa bahwa gaji dan insentif yang diterimanya tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga yang menjadi tanggungannya. Hal ini akan membuat guru lebih bersemangat dan lebih termotivasi dan memungkinkan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan tugas mengajarnya. Pelaksanaan tugas mengajar yang baik dan efektif akan membuat kinerja mengajar guru semakin baik yang ditunjukkan oleh prestasi hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan produktivitas lembaga pendidikan yang semakin baik pula. Namun harus diakui bahwa

kinerja mengajar guru tidak saja dipengaruhi oleh pemberian insentif dan motivasi mengajar guru, masih ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Snell dan Wexley (Timpe, 1998: 330) 'Kinerja bergantung pada tiga faktor: keterampilan, upaya, dan kondisi-kondisi eksternal. Jika salah satu tidak cukup atau tidak mendukung, kinerja akan terganggu'. Berdasarkan pendapat ini, guru yang tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal serta kecakapan teknis keguruan yang diperlukan untuk mengajar tidak akan mampu menghasilkan kinerja mengajar yang baik.

Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan guru untuk menyelesaikan pekerjaan pokok dan pendukung bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dikelolanya. Meskipun guru memiliki tingkat keterampilan untuk melakukan pekerjaan, mereka tidak akan bekerja dengan baik bila hanya sedikit berupaya atau tidak ada upaya sama sekali. Selanjutnya meskipun guru mempunyai tingkat keterampilan dan upaya yang diperlukan untuk berhasil, guru mungkin saja tidak berhasil. Hal ini dapat diakibatkan oleh kondisi yang tidak mendukung yang berada di luar kendali guru. Buruknya keadaan ekonomi keluarga, iklim sekolah yang tidak kondusif, sarana prasarana yang tidak mendukung dan faktor lainnya adalah contoh kondisi eksternal yang mempengaruhi kinerja mengajar guru.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan. Banyak variabel bebas yang mempengaruhi kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri

Kecamatan Sekupang Kota Batam. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel pemberian insentif dan motivasi mengajar guru. Hasil pengujian terhadap data yang diperoleh menunjukkan kedua variabel bebas yang dikaji hanya 41,4% memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini menunjukkan masih banyak variabel lain yang berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru yang dalam penelitian ini belum dapat diungkap.

Bila ditinjau dari metodologi yang digunakan, penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial yang mengandalkan pendekatan kuantitatif dan pengujian statistik terhadap data yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, dilain pihak tidak dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam kajian.

Bila ditinjau dari instrumen yang digunakan, penelitian ini hanya menggunakan koesioner sebagai alat pengumpul data utama, dengan dibantu studi pustaka untuk melengkapi kekurangannya. Sedangkan instrumen pengumpul data lainnya tidak digunakan.

Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan, diharapkan memberikan peluang kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru lainnya, yang belum dapat diungkap dan dibahas dalam penelitian ini.



